

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan upaya mutu sumber daya manusia, mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden pada tanggal 11 juni 2003 telah mensahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru Nomor 20 Tahun 2003 yang terdiri dari 22 Bab dan 77 Pasal tentang demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan, jalur pendidikan, dan peserta didik serta menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu bagi warga Negara tanpa diskriminasi (pasal 11 ayat 1).

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan dalam penyelenggaraan desentralisasi dengan adanya pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah .

Satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal, merupakan paradigma baru pendidikan, untuk mendorong percepatan pembangunan di daerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal.

Badan hukum pendidikan yang akan di atur dengan undang-undang tersendiri (Pasal 53 ayat 4) itu, harus berprinsip dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan satuan pendidikan (Pasal 53 ayat 3).

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan tugas yang di bebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.

Pendidikan ialah investasi yang dapat dijalankan dari kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang di dasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.

Fungsi daripada pendidikan itu sendiri adalah dimana pendidikan ialah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis dari proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.

Apabila pendidikan paket B ini dilaksanakan dan diterapkan maka semua anak-anak yang tidak bisa mengenyam pendidikan di sekolah bisa menggunakan alternatif lewat pendidikan paket B dan mereka bisa mendapatkan pendidikan, walaupun hanya sedikit di bandingkan dengan anak-anak yang berada di bangku sekolah, maka perkembangan dunia dewasa ini telah mengadakan pendidikan paket B di setiap provinsi dari beberapa ibu kota dan yang menyelenggarakan program ini yakni pihak-pihak yang berada dari setiap provinsi. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam pendidikan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan informal dan nonformal berkenaan dengan prinsip pengorganisasian yang akhirnya memungkinkan pendidikan untuk melakukan fungsinya merupakan proses perubahan yang menurut perkembangan individu.

Perkembangan proses pembelajaran yang baik itu terdapat pada suatu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini di dasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Pendidikan merupakan proses yang di alami oleh seseorang selalu di hubungkan dengan proses belajarnya, terutama oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah-daerah pedesaan proses belajar yang di maksud adalah belajar dalam rangka pendidikan in formal di desa-desa tertentu dari level rendah ke level yang lebih tertinggi.

Berdasarkan rumusan-rumusan pengertian pendidikan tersebut, dapat di simpulkan aspek-aspek dari pendidikan, di antaranya:

- a. Pendidikan merupakan proses, usaha dan bimbingan.

- b. Pendidikan meningkatkan kecakapan intelektual dan emosional peserta didik.
- c. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia.
- d. Pendidikan merupakan tujuan tertentu.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan bahwa mestinya yakni sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama berpijak pada teori pembelajaran preskriptif.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat di jadikan titik awal dari upaya perbaikan desain kualitas pembelajaran.

Pembelajaran dalam hal ini, yang baik juga dapat memotivasi kemauan para peserta didik untuk lebih giat lagi belajar agar mereka bisa memahami proses pembelajaran dengan baik.

Pendidikan mempunyai tujuan pembelajaran untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konsep-konsep kunci pendidikan luar sekolah yakni:

a. Konsep Pendidikan Program (Paket B)

Hal ini berarti pendidikan telah meliputi seluruh rentangan usia dari usia yang paling muda sampai paling tua, dan adanya basis institusi yang amat berbeda dengan basis yang mendasari persekolahan konvensional.

b. Konsep Belajar Pendidikan Paket B

peningkatan penerapan pendidikan paket ini berarti para peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada paket B ini bisa mendapatkan sebuah pengetahuan yang lebih mendalam dari para pengajar ataupun tutor yang menyediakan tempat ataupun sarana pendidikan yang dapat membantu proses pembelajaran pada program paket.

Belajar dalam pendidikan luar sekolah di maksudkan agar orang-orang yang sadar tentang diri mereka sebagai pelajar, pendidikan luar sekolah melihat belajar baru sebagai cara yang logis untuk mengatasi problema dan terdorong tinggi sekali untuk belajar di seluruh tingkat usia ,

menerima tantangan dan perlu bahan pendidikan sebagai pemberi kesempatan untuk belajar bisa belajar lagi.

Mohamad Surya H. (2005:5) mengemukakan bahwa pendidikan ini di tunjukan pada orang dewasa termasuk pemuda di luar batas umur tertinggi kewajiban belajar dan di laksanakan, di luar lingkungan dan sistem pengajaran sekolah biasanya pendidikan di jalankan sejak tahun 1946 dan mempunyai tugas yang pertama-tama untuk mengadakan pemberantasan buta huruf

Bentuk pendidikanya adalah:

1. Kursus dan latihan
2. Kelompok belajar (kumpulan belajar)
3. Kelas bebas
4. Sekolah keliling.

Apabila di lihat dari latar belakang sejarahnya bahwa pendidikan program paket B ini yakni, sesungguhnya pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, sejak dari bangsa yang sederhana sampai bangsa yang tertinggi peradabanya.

Pendidikan informal dalam hal ini tidak hanya paling tua, tetapi memuat sejarahnya juga paling banyak kegiatannya dan paling banyak jangkauanya.dengan demikian terlihat bahwa pendidikan informal, sasaranya tidak hanya kategori sosial dari kelompok usia tertentu saja, tetapi meliputi beragai usia atau tegasnya semua kelompok usia.

Kenyataan yang peneliti temukan dilapangan penelitian bahwa proses pembelajaran paket B ini tidak berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, dan para tutor dalam menjalankan proses pembelajaran tidak begitu profesional dalam memberi materi kepada peserta didik, oleh karena itu ada beberapa peserta didik tidak mengerti dengan penjelasan yang mereka berikan.

Pendidikan ini merupakan sasaran yang sangat luas bagi pendidikan in formal dan non formal dapat terlaksana kapan saja dan di mana saja, asalkan ada insan yang berkomunikasi secara sadar dan bermakna, baik secara langsung maupun dengan perantara media komunikasi.

Kegiatan pendidikan informal diselenggarakan pada tempat-tempat tertentu maka yang paling tampak saat ini adalah pendidikan keluarga, pendidikan pemuda serta pendidikan orang tua.

Dalam hakekatnya pendidikan merupakan gerakan-gerakan pembaharuan. ini terdorong oleh keadaan atau kondisi masyarakat yang mencemaskan bagi keselamatan dan kesejahteraan generasi muda.

Perkembangan pendidikan pada umumnya yakni dimana dukungan pemerintah federasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan luar sekolah ini baik dari segi penerimaan masyarakat, maupun pengadaan administrasian serta pelaksanaan bimbingan, terutama di sekolah-sekolah yang pada umumnya yaitu pendidikan in formal.

Menurut masyarakat pada umumnya pendidikan luar sekolah (paket B) ini yakni bisa memberikan pola kehidupan yang lebih bermanfaat bagi mereka, tapi pada kenyataanya pendidikan paket B yang berada di Desa Bulota sudah tidak berjalan dengan baik karena adanya para tutor yang menyelenggarakan program ini tidak efisien dalam melaksanakan agenda-agenda yang mereka buat, sehingga peserta didik yang berada di desa tersebut kurang memahami mata pelajaran yang mereka berikan, olehnya itu pendidikan ini hanya sebagai omongan belaka yang di lakukan oleh piha-pihak yang menyelenggarakanya pendidikan paket B ini.

Berdasarkan data yang ada bahwa para peserta didik yang mengikuti pembelajaran paket ini yakni 10 orang siswa dan para penyelenggara ataupun tutor yang menjalankan proses pembelajaran paket ini yakni 6 orang tutor.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses pembelajaran pada program (paket B).
2. Apa yang menjadi kendala dalam mempengaruhi proses pembelajaran pada program (paket B).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar pada program paket B.
2. Dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran pada program (paket B).

1.4 Manfaat Penelitian

Peserta didik dapat memperoleh pengalaman bermakna di dalam mengikuti proses pembelajaran pada program pendidikan paket B ini.

1. Untuk memperoleh pendidikan yang belum di pahami oleh peserta didik
2. Untuk menumbuhkan kreativitas para peserta didik, agar dapat mereka gunakan ketika mereka sudah di luar lapangan pendidikan nanti.
3. Masalah untuk mengatasi persoalan di atas, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan kontribusi yang jelas sebagai upaya penanganan masalah tersebut yakni untuk mengatasi para peserta didik yang kurang memahami pendidikan, maka dengan itu pemerintah mampu membendung peningkatan jumlah usia putus sekolah, serta dapat menciptakan angka komulatif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperbaiki Sistem Pendidikan Nasional ke arah yang lebih baik, dengan mengedepankan mutu yang bukan hanya formalitas semata melainkan mengedepankan eksistensi daripada peserta didik itu sendiri.

Salah satu instansi pemerintahan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), secara teknis diberi wewenang dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan guna menyelesaikan masalah pendidikan yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Kegiatan yang ditandai adanya kesengajaan dari kedua belah pihak yaitu pihak pendidik yang sengaja membelajarkan peserta didik, dan peserta didik yang sengaja untuk belajar sesuatu dengan bimbingan pembelajaran dan pelatihan dari pendidik, maka kegiatan tersebut di golongkan ke dalam pendidikan formal atau non formal.

- Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang di mulai dengan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan setaraf denganya.
- Pendidikan in formal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari.

Melalui kerangka analisis itu juga di masukan suatu pandangan yang luas dan fungsional mengenai pendidikan, yakni pandangan yang tidak hanya melihat pendidikan itu sebagai “ persekolahan ” tetapi pendidikan adalah belajar tanpa terlalu mempersoalkan dimana dan bagaimana belajar itu dilakukan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian, guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan-keadaan dari pendidikan kesetaraan pada program paket B. dalam penelitian ini yang di formulasikan dengan judul “ faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar pada program paket B di kota Gorontalo ”.

Alasan peneliti memilih judul ini karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengatasi masalah dunia pendidikan khususnya dalam rangka menuntaskan pendidikan ini pada program paket B.

Pendidikan kesetaraan di arahkan untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan komprehensif serta kompetitif bagi semua peserta didik, pendidikan kesetaraan yang selama ini cenderung termarjinalkan.